



**RELEVANSI KURIKULUM KONSENTRASI
PENGEMBANG TEKNOLOGI PEMBELAJARAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI
PENDIDIKAN FIP UNNES DENGAN KEBUTUHAN
KOMPETENSI DI BPMPK KEMENDIKBUD DAN
BPTIKP JAWA TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh
Tri Lestari Utami
1102413054

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Relevansi Kurikulum Konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNNES dengan Kebutuhan Kompetensi di BPMKPK KEMENDIKBUD dan BPTIKP Jawa Tengah" telah disetujui untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Haryono, M.Psi.

NIP 196202221986011001

Dosen Pembimbing II

Drs. Budiyo, M.S.

NIP 196312091987031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan



Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP. 195610261986011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Relevansi Kurikulum Konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNNES dengan Kebutuhan Kompetensi di BPMKPK KEMENDIKBUD dan BPTIKP Jawa Tengah" telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Kamis

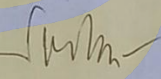
Tanggal : 30 November 2017

Panitian Ujian Skripsi

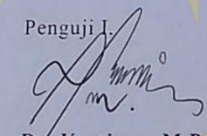


Dr. Sungkono Edi Mulyono, M.Si.
NIP. 196807042005011001

Sekretaris,



Drs. Sukirman, M.Si.
NIP.195501011986011001

Penguji I.


Dr. Kustiono, M.Pd.

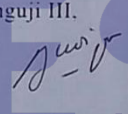
NIP. 196303071993031001

Penguji II.


Prof. Dr. Haryono, M.Psi.

NIP 196003181987031002

Penguji III.


Drs. Budiyo, M.S.

NIP 196312091987031002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

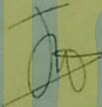
PERNYATAAN

Dengan ini saya Tri Lestari Utami menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi "Relevansi Kurikulum Konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNNES dengan Kebutuhan Kompetensi di BPMKPK KEMENDIKBUD dan BPTIKP Jawa Tengah" benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan menjiplak dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar, dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Semarang, November 2017

Penulis



Tri Lestari Utami

1102413054

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Jangan mengecewakan orang yang telah memberi kepercayaan kepada kita
- Berfikirlah positif agar tercipta energi positif

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Bapak Umar Salim dan Ibu Muslikhatun, yang selalu memberikan dukungan baik itu secara materi moril maupun materi. Terimakasih untuk segalanya.
- Kakak tercinta, Syamsul Huda dan adik tercinta Ukhti Nur Syamsiyah yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan studi
- Rekan-rekan satu angkatan serta rombel 2 angkatan yang berjuang bersama 2013 dan saling memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini
- Jurusan tercinta, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Dosen-Dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah berbagi ilmu selama menjalankan studi
- Almamaterku

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Relevansi Kurikulum Konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNNES dengan Kebutuhan Kompetensi di BPMKPK KEMENDIKBUD dan BPTIKP Jawa Tengah” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian di BPMPK Jawa Tengah dan BPTIKP Jawa Tengah.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
4. Prof. Dr. Haryono, M.Psi. Dosen Wali sekaligus Pembimbing I yang dengan sabar memberikan motivasi, bimbingan, dukungan, mengarahkan dan berbagi ilmu dalam penyusunan skripsi.

5. Drs. Budiyo, M.S. Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan motivasi, bimbingan, dukungan dan mengarahkan berbagi ilmu dalam penyusunan skripsi.
6. Dr. Kustiono, M.Pd. Dosen Penguji I yang telah berkenan menguji dan memberikan arahan, bimbingan, serta berbagi ilmu dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan staf karyawan di lingkungan Universitas Negeri Semarang terkhusus Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah berkenan mendidik, memberi banyak ilmu, pengalaman, dan inspirasi selama penulis belajar di kampus ini.
8. Kepala BPTIKP Jawa Tengah dan Kepala BPMPK Jawa Tengah yang telah mengizinkan dan memfasilitasi peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Manikowati, S.Pd. selaku staf karyawan dan ketua PTP di BPMPK Jawa Tengah serta Bapak Andicha Octaffianto YN, S.Pd. selaku Pengelola IT di BPTIKP Jawa Tengah yang telah bersedia menjadi narasumber dan berbagi informasi untuk membantu penelitian skripsi ini
10. Kepada Dosen pengampu mata kuliah konsentrasi PTP, Bapak Dr. Kustiono, M.Pd., Bapak Heri Triluqman B.S., S.Pd., M.Kom., Ibu Sony Zulfikasari, M.Pd. yang telah bersedia menjadi narasumber dan berbagi informasi untuk membantu penelitian skripsi ini
11. Kepada Rimbi, Intan, Fitriani, Arum dan mahasiswa konsentrasi PTP yang telah berkenan menjadi narasumber dan berbagi informasi kepada peneliti

12. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Umar Salim dan Ibu Muslikhatun, yang telah memberikan segalanya tanpa bisa diukur dengan apapun. Yang telah mencurahkan kasih sayang, dukungan moral dan materi, dan selalu memberikan semangat serta nasehat yang terbaik untuk segala hal terutama menggapai cita-cita.
13. Kepada kakakku Samsul Huda, Umi Zakiyah, adikku Ukhti Nur Syamsiah, keponakanku Nurul Ulinuha yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dalam menyelesaikan studi ini
14. Untuk Syarifudin yang selalu menemani dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
15. Kepada teman sekamar saya selama 4 tahun Rimbi Wijanti yang selalu bisa diajak bertukar pikiran
16. Kepada teman-teman saya Rimbi, Intan, Ikoh, Darsiah, Robi dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah dan membantu menyelesaikan skripsi
17. Teman-teman rombel 2 Teknologi Pendidikan yang sudah seperti keluarga sendiri yang menjadi wadah untuk belajar bersama
18. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan KTP, KTP 2013, Rombel 2, BSC FIP, UKM Boga Unnes, teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang selalu memberikan pengalaman yang luar biasa
19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
20. Almamaterku, UNNES tercinta

ABSTRAK

Utami, T. L. 2017. Relevansi Kurikulum Konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNNES dengan Kebutuhan Kompetensi di BPMPK KEMENDIKBUD dan BPTIKP Jawa Tengah. *Skripsi*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Haryono, M.Psi., Pembimbing II Drs. Budiyo, M.S.

Kata Kunci: Relevansi, Kurikulum, Kompetensi, Pengembang Teknologi Pembelajaran

Persaingan yang ketat untuk memasuki dunia kerja juga mendorong masyarakat untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang yang akan dimasuki dalam dunia kerja. Dalam pengembangan kurikulum ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, salah satunya yaitu prinsip relevansi atau kesesuaian. Prinsip relevansi salah satunya mencakup relevansi external yaitu isi, tujuan, dan proses pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau dunia kerja, sehingga perlulah sebuah penelitian tentang relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini mengkaji apa saja kebutuhan kompetensi Pengembang Teknologi Pembelajaran di lapangan kerja, bagaimana kurikulum konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP Unnes, serta mengkaji bagaimana relevansi kurikulum konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran dengan kebutuhan kompetensi Pengembang Teknologi Pembelajaran di lapangan kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi atau *mixed methode* dengan menggunakan model *sequential explanatory design* dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif dengan analisis kuantitatif deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan kompetensi pengembang teknologi pembelajaran di lapangan, yaitu: kompetensi penelitian, kompetensi pengembangan, serta kompetensi pedagogi. Kurikulum konsentrasi pengembang teknologi pembelajaran di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP Unnes relevan dengan kebutuhan kompetensi di BPMPK Kemendikbud dan BPTIKP Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengembang teknologi pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan diajarkan dalam perkuliahan dengan skor rerata jawaban responden 77,01%. Serta hasil analisis relevansi dokumen kurikulum menunjukkan dokumen kurikulum mengandung nilai-nilai yang relevan dengan kebutuhan kompetensi pengembang teknologi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang pengembang teknologi pembelajaran di luar perkuliahan diharapkan jurusan memfasilitasi mahasiswa dengan membuat wadah untuk kegiatan kemahasiswaan yang bergerak di bidang pengembang teknologi pembelajaran.

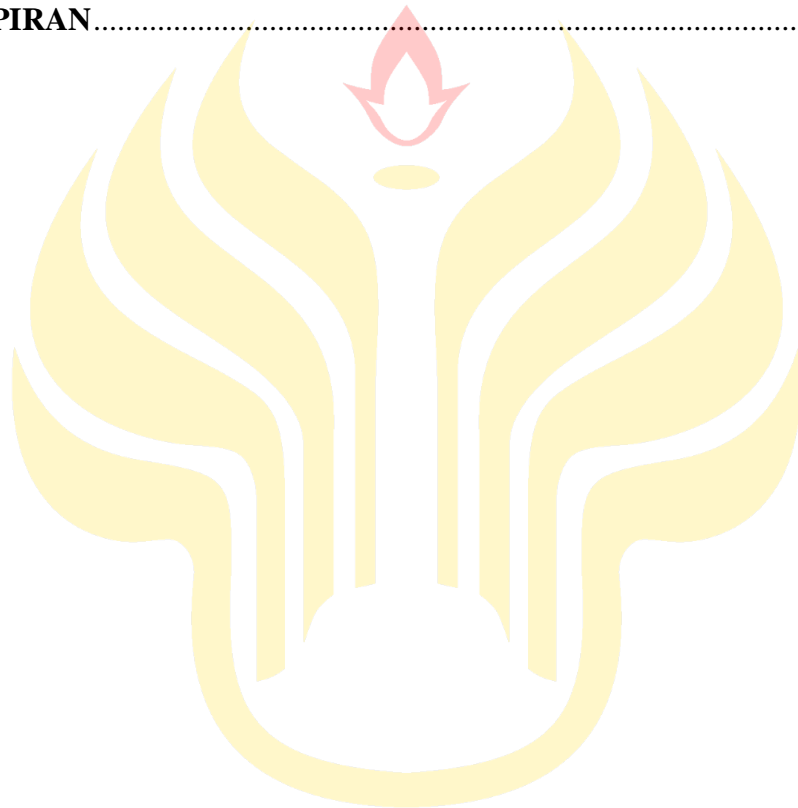
DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
3.1 Manfaat Penelitian.....	9
3.1.1 Manfaat Teoritis	9
3.1.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II KERANGKA TEORETIK	12
2.1 Relevansi Kurikulum dengan Dunia Kerja	12

2.2 Konsep dan Kawasan Teknologi Pendidikan.....	15
2.2.1 Pengertian Teknologi Pendidikan.....	15
2.2.2 Kawasan Teknologi Pendidikan.....	18
2.3 Kurikulum Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	24
2.3.1 Deskripsi, Visi, Misi dan Tujuan	24
2.3.2 Rumpun Keilmuan Teknologi Pendidikan	27
2.3.3 Profil Lulusan Program Studi Teknologi Pendidikan	27
2.3.4 Kompetensi Lulusan	28
2.3.5 Mata Kuliah Konsentrasi Pilihan Pengembang Teknologi Pembelajaran.....	30
2.4 Kompetensi Dunia Kerja.....	32
2.4.1 Pengertian Kompetensi.....	32
2.4.2 Manfaat Kompetensi.....	35
2.5 Analisis Jabatan.....	36
2.6 Pengembang Teknologi Pembelajaran di Lapangan	37
2.6.1 Pengertian Pengembang Teknologi Pembelajaran	37
2.6.2 Kebutuhan Kompetensi dan Tugas Pokok Pengembang Teknologi Pembelajaran.....	38
2.6.3 Sebaran Dunia Kerja Pengembang Teknologi Pembelajaran.....	39
2.7 Penelitian yang Relevan.....	41
2.8 Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Metode dan Desain Penelitian.....	45
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian	46

3.2.1	Populasi Penelitian.....	46
3.2.2	Sampel Penelitian.....	46
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	47
3.4	Instrumen Penelitian.....	48
3.5	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	49
3.5.1	Validitas Instrumen Penelitian.....	50
3.5.2	Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	50
3.6	Teknik Analisis Data.....	51
3.6.1	Analisis Data Kualitatif.....	51
3.6.2	Analisis Data Kuantitatif.....	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
4.2	Hasil Penelitian.....	54
4.2.1	Kompetensi yang Dibutuhkan sebagai Pengembang Teknologi Pembelajaran.....	55
4.2.2	Kurikulum Konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran.....	69
4.1.3	Relevansi Dokumen Kurikulum dengan Kebutuhan Kompetensi Pengembang Teknologi Pembelajaran.....	75
4.1.4	Relevansi Praktik Kurikulum dengan Kebutuhan Kompetensi Pengembang Teknologi Pembelajaran.....	76
4.2	Pembahasan.....	99
4.2.2	Kebutuhan Kompetensi Pengembang Teknologi Pembelajaran.....	99
4.2.3	Kurikulum Konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran.....	101
4.2.4	Relevansi Kurikulum Konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Unnes dengan Kompetensi Pengembang Teknologi Pembelajaran BMPK Kemendikbud dan BPTIKP Jawa Tengah.....	103

BAB V PENUTUP	106
5.1 Simpulan	106
5.2 Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	112



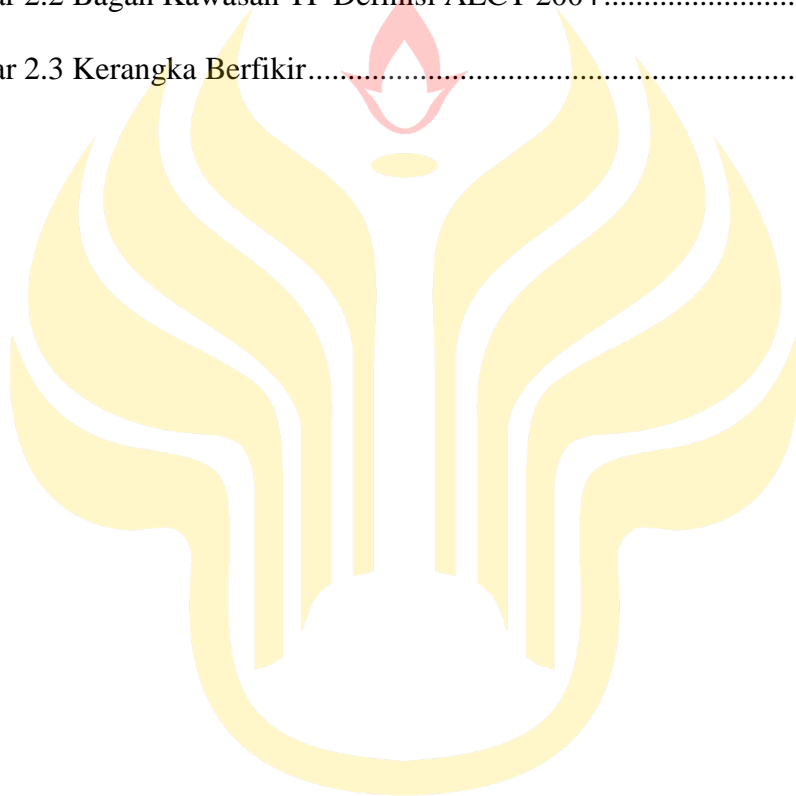
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.2 Relevansi Analisis dan Pengkajian Sistem/Model Teknologi	77
Tabel 4.3 Interval Relevansi Kompetensi Analisis dan Pengkajian Sistem / Model Teknologi Pembelajaran.....	78
Tabel 4.4 Relevansi Perancangan Sistem / Model Teknologi Pembelajaran.....	80
Tabel 4.5 Interval Relevansi Kompetensi Perancangan Sistem / Model Teknologi Pembelajaran	81
Tabel 4.6 Relevansi Produksi Media Pembelajaran.....	82
Tabel 4.7 Interval Relevansi Kompetensi Produksi Media Pembelajaran.....	83
Tabel 4.8 Relevansi Penerapan Sistem / Model dan Pemanfaatan Media	84
Tabel 4.9 Interval Relevansi Kompetensi Penerapan Sistem / Model dan	86
Tabel 4.10 Relevansi Pengendalian Sistem / Model Pembelajaran	87
Tabel 4.11 Interval Relevansi Kompetensi Pengendalian Sistem / Model	88
Tabel 4.12 Relevansi Evaluasi Penerapan Sistem / Model dan Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	90
Tabel 4.13 Interval Relevansi Kompetensi Evaluasi Penerapan Sistem / Model dan Pemanfaatan Media Pembelajaran	91
Tabel 4.14 Relevansi Pembuatan Karya Ilmiah / Penelitian.....	92
Tabel 4.15 Interval Relevansi Kompetensi Pembuatan Karya Ilmiah/Penelitian...	93
Tabel 4.16 Relevansi Kemampuan Pedagogi atau Mengajar.....	94
Tabel 4.17 Interval Relevansi Kompetensi Pedagogi atau Mengajar	94
Tabel 4.18 Relevansi Keikutsertaan dalam Seminar / Lokakarya	96
Tabel 4.19 Interval Relevansi Kompetensi Keikutsertaan dalam Seminar	96
Tabel 4.20 Interval Hasil Keseluruhan Butir Angket.....	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kawasan TP Definisi AECT 1994	21
Gambar 2.2 Bagan Kawasan TP Definisi AECT 2004	24
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir	44



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	113
Lampiran 2. Kode Teknik Pengumpulan Data.....	116
Lampiran 3. Instrumen Wawancara Penelitian	118
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi	122
Lampiran 5. Angket Penelitian	123
Lampiran 6 Analisis Relevansi Dokumen Kurikulum dengan Kebutuhan Kompetensi	127
Lampiran 7. Transkrip Wawancara	130
Lampiran 8. Profil BPMPK	177
Lampiran 9. Profil BPTIKP	180
Lampiran 10 Daftar Tempat Pegawai Jabatan Fungsional PTP.....	183
Lampiran 11 Kurikulum Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Unnes Tahun 2012	185
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian	212
Lampiran 13. Dokumentasi Foto Penelitian.....	216
Lampiran 14. Hasil Uji Validitas	221
Lampiran 15. Hasil Angket Penelitian.....	223

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat tentunya mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Dunia kerja menjadi salah satu aspek yang terkena dampak dari perkembangan globalisasi ini. Dunia kerja baik itu di lingkungan pemerintah, lembaga swasta ataupun perorangan tentunya mengikuti perkembangan zaman. Dunia kerja tidak bisa berhenti dalam mengikuti perkembangan zaman dan harus terus berkembang untuk menjaga eksistensinya. Dunia kerja dan pendidikanpun tidak bisa dipisahkan. Lembaga pendidikan tentunya berusaha untuk mendidik atau mencetak peserta didik untuk bisa memenuhi kebutuhan di lapangan.

Berubahnya struktur sosio-ekonomi dan politik global yang mempengaruhi pasar dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sehingga menyebabkan terjadinya berbagai perubahan-perubahan mendasar dalam hal kualifikasi, kompetensi, dan persyaratan untuk memasuki dunia kerja. Dalam lingkungan pekerjaan tentunya membutuhkan para pekerja untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Persaingan yang ketat untuk memasuki dunia kerja juga mendorong masyarakat untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang yang akan dimasuki dalam dunia kerja penelitian Teichler (1997; 1999); Yorke dan Knight (2006) dalam (Syafiq dan Fikawati, 2006).

Pendidikan adalah salah satu bidang yang digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyak dari kalangan masyarakat yang ingin meningkatkan kesejahterannya melalui pendidikan. Salah satunya adalah melalui pendidikan tinggi, banyak masyarakat yang berbondong-bondong untuk memperoleh pendidikan di perguruan tinggi untuk mendapatkan pendidikan yang lebih dibanding sekolah/pendidikan sebelumnya atau mendapat status tertentu dalam masyarakat. Perkembangan zaman semakin pesat dan tentunya pendidikan juga harus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Banyak aspek yang dikembangkan dalam pendidikan salah satunya adalah kemampuan sumber daya manusia.

Berhubungan dengan hal tersebut lembaga pendidikan terutama pendidikan tinggi dituntut untuk mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan masyarakat yang telah mengalami perubahan tersebut. Perguruan tinggi salah satu lembaga yang bertugas untuk mengembangkan sumber daya manusia sesuai kebutuhan masyarakat atau lapangan. Dimana tuntutan perkembangan zaman yang semakin maju dan tuntutan dunia kerja yang semakin beragam dan semakin ketatnya persaingan.

Pendidikan bukan hanya sekedar berprestasi dan berkehidupan yang baik, melainkan diarahkan pada upaya untuk memahami realitas sosial secara mendalam dan kritis, yang mengacu pada arahan Neil Selwyn (Subkhan, 2013). Pendidikan tentunya disiapkan untuk menghadapi kondisi di lapangan. Salah satunya adalah perguruan tinggi yang mendesain mahasiswanya untuk lebih fokus dalam mempelajari bidang ilmu tertentu, dibuktikan dengan adanya jurusan-jurusan yang

disediakan oleh perguruan tinggi. Jurusan yang ada tentunya akan mempelajari bidang ilmu yang sejalan dengan jurusannya agar mahasiswanya lebih mendalami bidang ilmu tersebut.

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang menekankan pada pengembangan kemampuan akademik dan keterampilan professional sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja (Miarso, 2009: 322). Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai perguruan tinggi negeri yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, memiliki tujuan untuk melaksanakan pendidikan akademik, pendidikan vokasional, dan pendidikan profesi dalam bidang sains, teknologi, olahraga, seni dan budaya. Kualitas lulusan tidak semata-mata ditentukan oleh pihak Unnes beserta seluruh aparatnya melainkan juga ditentukan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Kesungguhan mahasiswa dalam belajar merupakan kunci utama bagi pembinaan kualitas lulusan (BAAK, 2009: 1-3).

Teknologi Pendidikan adalah program studi dari jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Di dalamnya juga terdapat pilihan konsentrasi yang diharapkan mahasiswa mampu memiliki kompetensi yang terfokus yang lebih sesuai dengan bakat dan minat mahasiswa, ada 3 konsentrasi yang disediakan oleh jurusan, yaitu: Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran, Pengembang Teknologi Pembelajaran, yang terakhir yaitu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Multimedia. Yang memiliki visi menjadi pusat pengembangan kajian kurikulum dan teknologi pendidikan dan penyiapan

pengembang kurikulum dan pembelajaran, teknolog pembelajaran, dan pendidik serta tenaga kependidikan yang menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta multimedia (Kurikulum Unnes, 2012).

Dari ketiga konsentrasi yang disediakan oleh pihak jurusan tentunya diharapkan mahasiswa dapat lebih terkonsentrasi lagi dalam bidang ilmu yang diminati. Yang membedakan dari pilihan konsentrasi tersebut adalah mata kuliah. Dimana mata kuliah yang disediakan jurusan untuk konsentrasi tersebut adalah mata kuliah yang difokuskan pada satu bidang konsentrasi. Di mana konsentrasi tersebut menjurus kepada kompetensi lulusan mahasiswanya.

Profil lulusan dari ketiga konsentrasi tersebut adalah (1) Pengembang kurikulum dan pembelajaran profil lulusannya adalah sebagai perancang, perencana dan penilai kurikulum di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan dengan penguasaan konsep dan model pengembangan kurikulum, memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengikuti perkembangan kurikulum dan paradigma pendidikan/pembelajaran kekinian, (2) Pengembang Teknologi Pembelajaran profil lulusannya adalah sebagai Pengembang Teknologi Pendidikan di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang menguasai konsep dan praktik analisis, pengkajian, perancangan, produksi, penerapan, pengelolaan dan evaluasi sistem/model Teknologi Pendidikan, (3) Pendidik dan tenaga kependidikan bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan multimedia profil lulusannya adalah Pendidik, fasilitator, trainer pembelajaran dalam bidang multimedia dan TIK yang kreatif dan inovatif (Kurikulum Unnes, 2012).

Dari ketiga konsentrasi tersebut konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran lulusannya dicetak untuk menjadi Pengembang Teknologi Pembelajaran. Jurusan yang memiliki konsentrasi di mana mahasiswanya dicetak menjadi Pengembang Teknologi Pembelajaran, kurikulum yang dipelajari dalam konsentrasi tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi seorang Pengembang Teknologi Pembelajaran di lapangan agar lulusannya mampu memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Mulai dari deskripsi, substansi, tujuan, luaran, atau capaian pembelajaran, serta kompetensi yang diharapkan harus sesuai dengan kebutuhan kompetensi seorang Pengembang Teknologi Pembelajaran di lapangan.

Dalam pengembangan kurikulum ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan salah satunya prinsip relevansi atau kesesuaian. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik agar kompetensi peserta didik menuju pencapaian tujuan pendidikan serta tuntutan lingkungan. Selain itu juga harus relevan dengan kebutuhan kehidupan, kehidupan masyarakat, dunia usaha dan dunia kerja (Munir, 2008). Pembelajaran dalam mata kuliah harus disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan agar lulusannya mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Tujuan mata kuliah disebut juga dengan tujuan kurikulum, tujuan ini menggambarkan kemampuan yang hendak dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran. Setiap mata kuliah memiliki tujuan yang berbeda dengan mata kuliah lain. Tujuan kurikuler juga masih relatif umum dan perlu dijabarkan lagi agar dapat menggambarkan bentuk-bentuk pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang dapat dimiliki oleh lulusannya (Munir, 2008). Mata kuliah yang dirancang harus sesuai dengan kebutuhan lapangan agar lulusannya mampu memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Manikowati seorang pembimbing mahasiswa PPL di BPMPK Jawa Tengah mengatakan bahwa mahasiswa yang PPL di BPMPK masih banyak yang kebingungan dengan tugas sebagai Pengembang Teknologi Pembelajaran. Di mana seharusnya mahasiswa yang PPL di BPMPK mereka adalah mahasiswa konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran yang sudah mendapatkan mata kuliah konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran.

Akan tetapi di lapangan ketersediaan jabatan atau pekerjaan Pengembang Teknologi Pembelajaran belum terlalu banyak dan dari jabatan yang tersedia lulusan Teknologi Pendidikan masih sedikit yang bekerja sebagai Pengembang Teknologi Pembelajaran. Hal ini menjadi keresahan tersendiri bagi mahasiswa dan lulusan Teknologi Pendidikan sendiri apakah Pengembang Teknologi Pembelajaran dibutuhkan di lapangan, dan juga apakah lulusan kita mampu menempati jabatan Pengembang Teknologi Pembelajaran. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Relevansi Kurikulum Konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNNES dengan Kebutuhan di BPMPK Kemendikbud dan BPTIKP Jawa Tengah”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, Adapaun identifikasi masalah yang ada adalah:

1. Pengembangan Kurikulum yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja
2. Adanya kebingungan mahasiswa konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran mengenai pelaksanaan tugas sebagai PTP di dunia kerja terutama saat PPL.
3. Keresahan mahasiswa konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran mengenai kompetensi yang didapat selama perkuliahan dengan kompetensi yang dibutuhkan di lapangan atau dunia kerja.
4. Masih sedikit lulusan konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran yang bekerja sebagai Pengembang Teknologi Pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian adalah penelitian ini akan meneliti kurikulum konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UNNES tahun 2012 (dokumen dan proses perkuliahan) dan meneliti kebutuhan kompetensi Pengembang Teknologi Pembelajaran di dunia kerja serta mengkaji relevansinya. Penelitian dilakukan di Balai Pengembang Multimedia Pembelajaran (BPMPK) dan Balai Pengembang Teknologi Informasi

dan Komunikasi Pendidikan (BPTIKP) Jawa Tengah serta di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UNNES.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini diarahkan pada analisis kurikulum konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Unnes tahun 2012 Berdasarkan fokus penelitian tersebut, permasalahan-permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimanakah deskripsi kebutuhan kompetensi Pengembang Teknologi Pembelajaran di BPMPK Kemendikbud dan BPTIKP Jawa Tengah?
2. Bagaimanakah deskripsi kurikulum konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNNES?
3. Bagaimanakah relevansi kurikulum konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNNES dengan kebutuhan kompetensi Pengembang Teknologi Pembelajaran di BPMPK Kemendikbud dan BPTIKP Jawa Tengah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan kebutuhan kompetensi Pengembang Teknologi Pembelajaran di BPMPK Kemendikbud dan BPTIKP Jawa Tengah

- 2 Mendeskripsikan kurikulum konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNNES
- 3 Mengetahui relevansi kurikulum konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNNES dengan kebutuhan kompetensi Pengembang Teknologi Pembelajaran di BPMPK Kemendikbud dan BPTIKP Jawa Tengah

3.1 Manfaat Penelitian

3.1.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis mengenai relevansi kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang Pengembang Teknologi Pembelajaran dengan kurikulum konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNNES. Dan diharapkan mampu membantu jurusan Teknologi Pendidikan untuk terus meningkatkan kompetensi mahasiswanya agar setelah lulus mampu diterima di dunia kerja sesuai dengan bidang garapan jurusan Teknologi Pendidikan.

3.1.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terutama jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pemerintah dalam pembuatan kebijakan bidang pendidikan di Indonesia dan memberikan kontribusi dalam

menentukan kebijakan profesi Pengembang Teknologi Pembelajaran di Indonesia.

2. Bagi jurusan, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan evaluasi tentang pengembangan kurikulum jurusan terutama mata kuliah yang akan dijadikan bekal bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. selain itu penelitian ini mampu memberikan masukan kepada jurusan dalam pengembangan kompetensi mahasiswanya.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini mampu memerikan informasi mengenai relevansi kurikulum yang didapatkan oleh mahasiswa konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran dengan kebutuhan kompetensi dunia kerja. selain itu dihapakan penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai kebutuhan kompetensi apa saja yang dibutuhkan di dunia kerja sebagai Pengembang Teknologi Pembelajaran, sehingga mahasiswa mampu mempersiapkan diri dalam mengembangkan kompetensi dirinya.
4. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan kepada msyarakat tentang relevansi Kurikulum Konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UNNES dengan Kebutuhan Kompetensi Pengembang Teknologi Pembelajaran. Sehingga masyarakat mengetahui bagaimana prospek kerja dari lulusan Teknologi Pendidikan dan juga mengetahui kompetensi apa saja yang dibutuhkan sebagai seorang Pengembang Teknologi Pembelajaran.
5. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam meneliti Relevansi Kurikulum Konsentrasi Pengembang

Teknologi Pembelajaran di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNNES dengan Kebutuhan Kompetensi Pengembang Teknologi Pembelajaran.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KERANGKA TEORETIK

2.1 Relevansi Kurikulum dengan Dunia Kerja

Kata relevansi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *relevant* yang artinya bersangkutan. Sperber & Wilson, D (2009: 183) dalam Jatmoko (2013) mendefinisikan relevansi dalam dua hal yang pertama adalah masalah derajat dan yang kedua adalah sebagai suatu hubungan antara asumsi dan konteks. Sedangkan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh guna mencapai satu ijazah atau tingkat tertentu. Kurikulum berarti keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh satu lembaga pendidikan tertentu menurut (Kamus *Webster* dalam Yamin, 2012).

Relevansi pendidikan tinggi bagi mahasiswa terkait dengan lulusan yang akan menyesuaikan diri dengan dan berpartisipasi dalam dunia kerja nantinya. Relevansi kurikulum adalah keterkaitan atau segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan segala bentuk aktivitas atau kegiatan yang ada dalam dunia pendidikan yang dapat mempengaruhi peserta didik serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan (Jatmoko, 2013).

Relevansi merupakan komponen yang terpenting karena merupakan faktor yang dapat menentukan eksistensi dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Suatu lembaga pendidikan tinggi dikatakan relevan keberadaannya jika seluruhnya atau sebagian besar lulusannya dapat terserap oleh dunia kerja yang sesuai dengan bidang dan peringkat stratanya menurut Sadjad (2002) dalam Muhson, dkk (2012:

47). Muhson, dkk., juga mengatakan bahwa relevansi suatu program pendidikan (program studi) terkandung unsur: tujuan, input, proses, keluaran/hasil dan dampak (*out come.*) selain itu dia juga menyebutkan bahwa relevansi pendidikan dapat dikaitkan dengan salah satunya adalah mata kuliah yang bermanfaat/mendukung pekerjaan para alumni dalam dunia kerja (Muhson., dkk, 2012: 47).

Kebutuhan dunia kerja yang selalu berubah menuntut lembaga pendidikan sebagai salah satu penghasil tenaga kerja untuk merespon perubahan tersebut dengan tepat dan mengena pada sasaran. Salah satunya adalah dari komponen kurikulum, dimana kurikulum yang digunakan setidaknya menjadikan permintaan dunia kerja tersebut sebagai sandaran bagi lembaga pendidikan untuk melakukan pengembangan kurikulum yang dimiliki. Walaupun tidak sepenuhnya menjamin lulusan dapat bekerja langsung dan meniti karir dengan baik. Namun setidaknya ada upaya dari lembaga pendidikan untuk merespon perubahan yang terjadi di dunia kerja (Hanafi, 2012).

Program studi dalam suatu lembaga pendidikan tinggi dibuka untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja tertentu. Output yang kompeten dibidangnya tentu diharapkan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan (Muhson., dkk, 2012: 48). Tentunya diharapkan apa yang dipelajari oleh mahasiswa program studi tersebut dapat dipergunakan dalam dunia kerja yang relevan dengan program studi yang dia ambil selama di masa perkuliahan. Diharapkan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja sesuai atau relevan dengan apa yang dipelajari di perkuliahan.

Dalam pengembangan kurikulum ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan salah satunya adalah prinsip relevansi. Prinsip relevansi ini ada dua yaitu relevansi internal dimana setiap kurikulum harus keserasian antar komponen kurikulum yang kedua adalah relevansi eksternal dimana ada keserasian antara tujuan, isi, dan proses belajar siswa yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan masyarakat atau dunia kerja.

Kurikulum juga harus disusun setelah melakukan analisis kebutuhan di lapangan. Menyusun dan membuat kurikulum harus berdasarkan nilai empiris, bukan nilai teori. Dalam konteks ini, analisis juga mempertimbangkan aspek-aspek psikologis anak dan permintaan *client* yang mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan pemakai, baik sektor swasta maupun pemerintah. Kurikulum yang hebat akan berhasil dibentuk sedemikian rupa ketika proses pembahasan dan rancangan kurikulum tersebut betul-betul sesuai dengan kebutuhan di lapangan (Yamin, 2012: 16 & 30).

Tritjahyo (2005: 57) dalam Muhson, dkk (2012: 48) pengembangan kurikulum berkelanjutan disemua jenjang pendidikan meliputi:

1. Pengembangan kurikulum pendidikan dasar yang dapat memberikan kemampuan dasar secara merata yang disertai dengan penguatan muatan lokal;
2. Mengintegrasikan keterampilan generik dalam kurikulum yang memberikan kemampuan adaptif yang meliputi empat kelompok keterampilan, yaitu: pengelolaan diri, komunikasi, mengelola orang dan tugas, serta melakukan inovasi dan perubahan;

3. Mengembangkan program studi, jurusan dan fakultas di perguruan tinggi yang didasarkan atas studi kelayakan;
4. Meningkatkan relevansi pendidikan kejuruan, pendidikan tinggi, dan pendidikan luar sekolah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja;
5. Mengembangkan keteladanan dalam pendidikan.

Dari penjelasan di atas *point* nomor 4 dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum berkelanjutan disemua jenjang salah satunya adalah meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Artinya apa yang dikembangkan untuk mahasiswa yang nantinya akan terjun ke dunia kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Sesuai atau tidaknya sebuah mata kuliah atau pengembangan kurikulum yang dikembangkan oleh sebuah lembaga dengan kebutuhan di lapangan. Karena diharapkan output dari pendidikan itu sendiri dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja yang relevan dengan apa yang dipelajari di perkuliahan.

2.2 Konsep dan Kawasan Teknologi Pendidikan

2.2.1 Pengertian Teknologi Pendidikan

Beberapa pendapat mengenai pengertian Teknologi Pendidikan dari beberapa asosiasi, atau dari para ahli Teknologi Pendidikan. Beberapa pengertian dari beberapa pakar akan menunjukkan beberapa persamaan dan perbedaan sudut pandang dalam memahami Teknologi Pendidikan.

Teknologi Pendidikan menurut (Association for Educational Communication and Technology/AECT, 2004) didefinisikan sebagai berikut;

Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources. (Document # MM 4. 0, June 1, 2004: 3 dalam Prawiradilga, 2012).

Jadi Teknologi Pendidikan adalah sebuah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi. Teknologi Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan terintegrasi meliputi manusia, alat, dan sistem, termasuk diantaranya gagasan, prosedur, dan organisasi (Miarso, 2009: 6).

Mengutip Pengertian Nasution dari buku Pengantar Teknologi Pendidikan oleh Subkhan tahun 2013 pengertian Teknologi Pendidikan adalah sebagai berikut

[...] Teknologi Pendidikan adalah pemikiran yang sistematis tentang pendidikan, penerapan problem solving dalam pendidikan, yang dapat dilakukan dengan alat-alat komunikasi modern, akan tetapi juga tanpa alat-alat tersebut. Pada hakikatnya Teknologi Pendidikan adalah suatu pendekatan yang sistematis dan kritis tentang pendidikan. Teknologi Pendidikan memandang soal mengajar dan belajar sebagai masalah atau problema yang harus dihadapi secara rasional dan ilmiah (Nasution, 2008) dalam subkhan (2013: 4-5).

Pendapat nasution ini sedikit berbeda dengan pemahaman umum mengenai Teknologi Pendidikan di Indonesia yang dominan lebih merujuk pada pengertian dari *AECT* (Subkhan, 2013).

Teknologi Pendidikan menurut pendekatan teknologi diartikan sebagai teknologi yang diterapkan dalam bidang pendidikan (Miarso, 2007). Pengertian teknologi sendiri sangat luas menurut (Ellul 1967: xxv dalam Miarso:2007) teknologi adalah keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia. Sedangkan menurut Galbraith

(1967) dalam (Miarso:2007) yaitu aplikasi sistematis sains atau pengetahuan lain dalam tugas praktikal. Tetapi definisi ini masih terlalu luas dengan demikian semua tugas kependidikan dapat dianggap sebagai bidang Teknologi Pendidikan. Teknolog Pendidikan akan menerima proposisi bahwa mengintegrasikan teknologi ke dalam konteks pendidikan adalah tugas yang kompleks, karena ada banyak pemangku kepentingan dengan nilai dan kepentingan masing-masing (Amiel dan Reeves, 2008: 4).

Menurut AECT, 1986 Teknologi Pendidikan merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, gagasan, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia. Konsep pendidikan itu sendiri mempunyai arti luas yaitu merupakan keseluruhan proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan berbagai bentuk perilaku lain yang mempunyai nilai positif terhadap lingkungan tempat hidupnya. Apabila proses itu sengaja dikelola agar dapat berbentuk perilaku tertentu maka proses itu disebut pembelajaran (Miarso, 2007).

Teknologi Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan terintegrasi meliputi manusia, alat, dan sistem, termasuk didalamnya gagasan, prosedur, dan organisasi. Teknologi Pendidikan merupakan suatu bidang yang berkepentingan dengan pengembangan secara sistematis berbagai macam sumber belajar, termasuk didalamnya pengelolaan dan penggunaan sumber tersebut. Dan Teknologi Pendidikan merupakan sebuah profesi yang terbentuk dengan adanya sebuah usaha yang terorganisasikan dalam mengembangkan teori, melaksanakan

penelitian, dan aplikasi praktik perluasan serta peningkatan sumber belajar. Selain itu Teknologi Pendidikan juga beroperasi dalam seluruh bidang pendidikan secara rasional berkembang dan berintegrasi dalam berbagai kegiatan pendidikan (Miarso, 2007: 6).

Teknologi Pendidikan merupakan suatu bidang kajian khusus (spesialisasi) ilmu pendidikan dengan objek forma “belajar” pada manusia secara pribadi atau tergabung dalam suatu organisasi. Awalnya bidang kajian ini mensistensikan berbagai teori dan konsep dari berbagai disiplin ilmu ke dalam suatu usaha terpadu, dalam artian penggabungan berbagai unsur yang berkaitan dalam kesatuan yang lebih bermakna. Selanjutnya bidang kajian ini mensyaratkan pendekatan tambahan, yaitu sistematis dan sistemik. Artinya sistematis adalah dilakukan secara runtut dan sistemik artinya menyeluruh atau disebut pula holistic atau komprehensif (Miarso, 2007: 199).

2.2.2 Kawasan Teknologi Pendidikan

Kawasan merupakan suatu realisasi dari definisi bidang teknologi pembelajaran. Kawasan mewujudkan apa yang dapat dilakukan oleh suatu disiplin ilmu agar disiplin tersebut mampu memberikan sumbangan langsung dalam bentuk praktik yang dapat dilakukan oleh para praktisi. Kawasan memberikan penjelasan bagi apa yang menjadi batasan perilaku dan ruang lingkup pekerjaan dan layanan yang harus diselesaikan. Dan selanjutnya disusun dalam kode etik keprofesian seperti yang dimiliki oleh organisasi profesi tertentu. Hasil utuh tersebut akan diselesaikan menjadi standar perilaku (Prawiradilaga, 2012: 42-43).

1. Kawasan Teknologi Pendidikan (AECT 1994)

Dalam definisi tahun 1994 kawasan Teknologi Pendidikan dibagi menjadi lima bidang yaitu: kawasan Desain, Pengembangan, Pemanfaatan, Pengelolaan, Penilaian. Setiap kawasan memiliki potensi dan tata kerja yang berbeda, namun, sebagaimana suatu sistem, seluruh kawasan berinteraksi dan saling mendukung satu sama lain. Antara peneliti dan praktisi pun diharapkan terjadi sinergi. Peneliti dapat menghasilkan rumusan atau teori baru bagi praktisi. Selanjutnya, praktisi menerapkannya serta memberikan masukan bagaimana kemudahan atau kendala di lapangan yang mereka hadapi. Dan masukan tersebut dapat menjadi bahan dasar bagi peneliti untuk mengkaji ulang teori atau rumusan (Prawiradilaga, 2012: 55).

Kawasan desain adalah proses untuk menentukan kondisi belajar, meliputi desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan lain-lain. Desain adalah proses untuk menentukan kondisi belajar dengan tujuan untuk menciptakan strategi dan produk. Kawasan desain meliputi penerapan teori, prinsip, dan prosedur dalam melakukan perencanaan atau mendesain suatu program atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara sistemik dan sistematis (Prawiradilaga, 2012: 49).

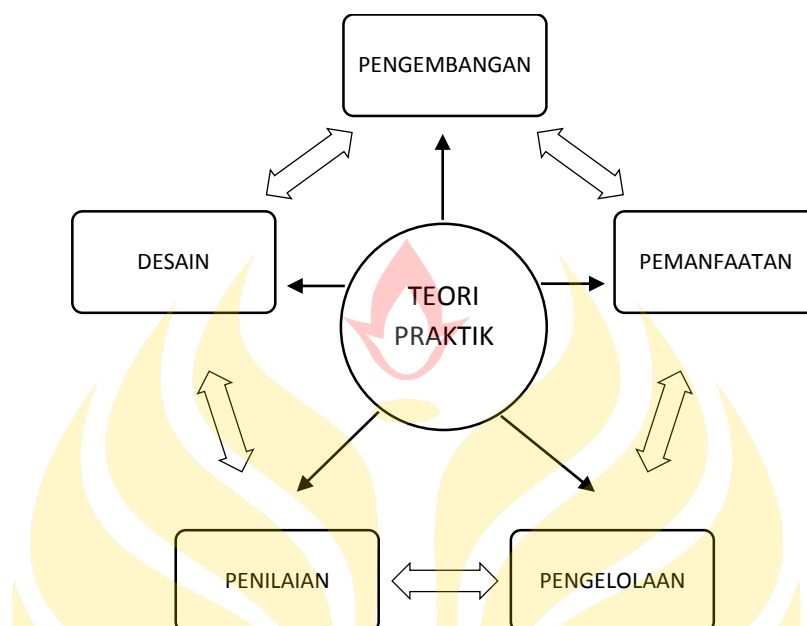
Kawasan pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Mencakup banyak variasi teknologi seperti teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terpadu. Kawasan pengembangan berorientasi pada produksi media pembelajaran yang kisi-kisi modelnya dihasilkan dari kawasan desain. Pengembangan bersifat progresif,

karena pengaruh kemajuan teknologi perangkat keras yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. kawasan pengembangan menjadi tumpuan pengolahan pesan agar dapat menghasilkan sumber belajar *by design* (Prawiradilaga, 2012: 50).

Kawasan pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Meliputi pemanfaatan media, difusi inovasi, implementasi dan institusional, kebijakan dan regulasi. Secara mikro, kawasan pemanfaatan dan kegiatan pembelajaran pemanfaatan terkait dengan pemilihan strategi pembelajaran, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran (Prawiradilaga, 2012: 52)

Kawasan pengelolaan adalah kegiatan yang meliputi pengelolaan teknologi pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan supervise. Pengelolaan adalah bagian integral dan sering dihadapi oleh para teknolog pembelajaran. Pengelolaan ini meliputi: pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian, dan pengelolaan informasi (Prawiradilaga, 2012: 53-54).

Kawasan penilaian adalah proses penentuan memadai tidaknya pembelajaran dan belajar. Penilaian adalah kegiatan untuk mengkaji serta memperbaiki suatu produk atau program. Perbaikan dilakukan berdasarkan masukan atau informasi yang diterima. Penilaian yang diharapkan adalah merujuk pada tujuan pembelajaran (Prawiradilaga, 2012: 54). Gronlund dalam Prawiradilaga (2012: 54) mengenalkan pula evaluasi untuk pengembangan produk, yakni evaluasi formatif dan sumatif. Kawasan penilaian beranjak dari analisis masalah, pengukuran acuan patokan, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.



Gambar 2.1 Bagan Kawasan TP Definisi AECT 1994 (sumber: Prawiradilaga, 2012: 55)

2. Kawasan Teknologi Pendidikan (AECT 2004)

Definisi Teknologi Pendidikan dari AECT tahun 2004 pada dasarnya merefleksikan upaya kolaboratif dari semua anggota panitia definisi dan terminology AECT. Berikut adalah definisi Teknologi Pendidikan oleh AECT tahun 2004 tersebut.

Educational technology is the studi and ethical praxtice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources. (Januszewski dan Molenda [eds.], 2008:1) dalam (Subkhan, 2013: 12).

Jadi Teknologi Pendidikan adalah bidang kajian dan praktik etis dalam memfasilitasi praktik pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan mengkreasi,

menggunakan, dan mengelola proses dan sumber tenologis (metode dan media pembelajaran) yang tepat. Sedikit berbeda dengan definisi tahun 1994 yang dibagi menjadi beberapa kawasan, pada definisi tahun 2004 lebih ditekankan pada posisi dan peran Teknologi Pendidikan dalam praktik pembelajaran dan pendidikan secara umum dengan mengambil intisari aktivitas utama dan objek kajian Teknologi Pendidikan. (Subkhan, 2013: 13).

Berdasarkan definisi tersebut, maka Teknologi Pendidikan titik fokusnya adalah memfasilitasi praktik pembelajaran. Dengan demikian aktivitas utama dari bidang kajian Teknologi Pendidikan adalah: (1) mengkreasi proses dan sumber pembelajaran; (2) menggunakan proses dan sumber pembelajaran; dan (3) mengelola proses dan sumber pembelajaran, yang semuanya ditujukan untuk memfasilitasi pembelajaran. selanjutnya objek/subjek kajian Teknologi Pendidikan adalah proses dan sumber belajar dalam arti luas (Subkhan, 2013: 13).

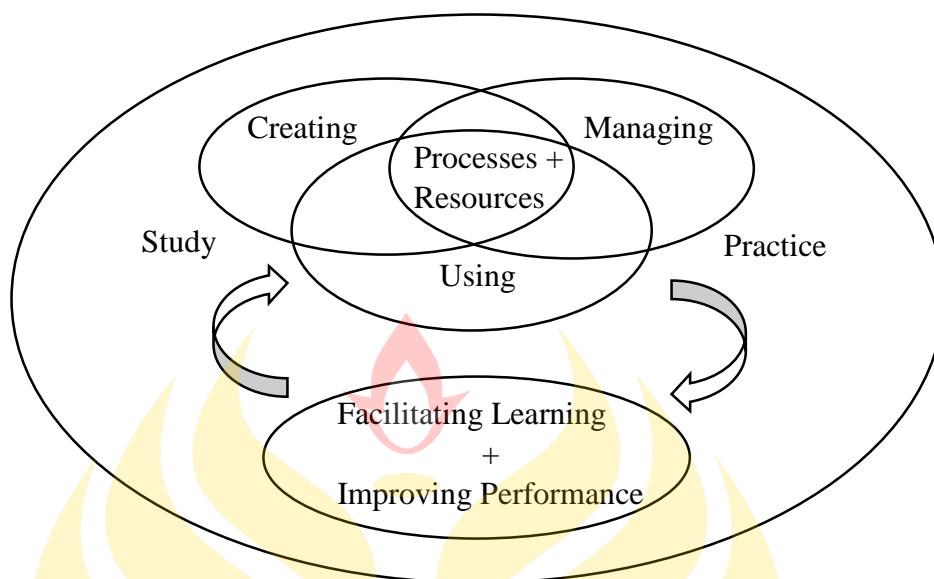
Dalam definisi tahun 2004 Teknologi Pendidikan memiliki elemen –elemen kunci yang menjadi fondasi dan mengarahkan perkembangan dan praktik Teknologi Pendidikan. Yang pertama adalah bidang kajian (*study*) yang dapat dipahami sebagai “bidang kajian” sebagai ruang bagi pengembangan Teknologi Pendidikan dalam memfasilitasi praktik pembelajaran dan pendidikan yang lebih luas. Yang berarti sebagai penerapan dari berbagai bidang keilmuan yang beraneka ragam dan upaya pengembangannya juga tidak dapat lepas dari kontribusi beberapa bidang keilmuan tersebut.

Kedua, praktik etis (*ethical practices*) secara sederhana dapat dipahami sebagai praktik pembelajaran yang mendasar pada pertimbangan nilai-nilai moral

dan etika. Pengertian praktik etis atau praktik yang beretika dari pembelajaran tidak dibatasi hanya ketika praktik pembelajaran langsung, melainkan juga meliputi praktik mengkreasi, menggunakan, dan mengelola metode dan media pembelajaran. Disisi lain prinsip etis ini juga diarahkan sebagai pedekatan dalam menjalankan aktivitas professional mereka (Januszewski dan Molenda [eds.], 2008:3) dalam (Subkhan, 2013: 18).

Ketiga, fasilitasi (*fasilitating*) adalah wujud eksplisit dari perubahan paradigmatik dalam melihat peran dan posisi teknologi pendidikan. Konsep fasilitasi dengan kata lain adalah menandai pergeseran psikologi pembelajaran berparadigma behaviorisme menuju konstruktivisme. Oleh karena itu upaya memfasilitasi juga diarahkan kearah membangun lingkungan belajar lebih bersifat otentik dan melibatkan anak didik secara mendalam dalam praktik pembelajaran. Fasilitas disini lebih ditekankan dengan menyediakan ruang penuh masalah untuk dipecahkan dan juga menyediakan perangkat-perangkat untuk mengeksplorasinya. (Januszewski dan Molenda [eds.], 2008: 4) dalam (Subkhan, 2013: 19).

Keempat, ketepatan (*appropriate*) konsep ini dapat dipahami sebagai pertimbangan teoritis dan etis berdasarkan pada dimensi psikologi, budaya, ekonomi, politik, ideologi, dan lainnya. Jadi aktivitas utama dari Teknologi Pendidikan berupa pembuatan, penggunaan, dan pengelolaan metode dan media pembelajaran harus berdasarkan pada prinsip “ketepatan”. Jangan membuat media pembelajaran yang tidak jelas substansinya dan disesuaikan dengan sasaran dari media pembelajaran tersebut (Subkhan, 2013).



Gambar 2.2 Bagan Kawasan TP Definisi AECT 2004 (sumber: Prawiradilaga, 2012: 56)

2.3 Kurikulum Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

2.3.1 Deskripsi, Visi, Misi dan Tujuan (berdasarkan kurikulum Unnes, 2012)

1. Deskripsi

Program studi (Prodi) Teknologi Pendidikan berada di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Program Studi ini menyelenggarakan pendidikan Teknologi Pendidikan dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan dalam tiga konsentrasi, yaitu Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran, Pengembang Teknologi Pembelajaran, dan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Multimedia.

2. Visi

Menjadi pusat pengembangan kajian kurikulum dan Teknologi Pendidikan dan penyiapan pengembang kurikulum dan pembelajaran, teknolog pembelajaran, dan pendidik serta tenaga kependidikan yang menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta multimedia pada tahun 2016.

3. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi S1 untuk menghasilkan pengembang kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang mampu mengembangkan, mengimplementasikan, mengelola, dan mengevaluasi kurikulum dan teknologi pendidikan.
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kurikulum dan teknologi pendidikan melalui penelitian, diskusi, seminar, workshop, produksi media dan metode pembelajaran, dan publikasi gagasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- c. Menyelenggarakan perkuliahan dengan mengikuti perkembangan metode dan media pembelajaran yang tepat, berkarakter interaktif, dialogis, kontekstual, demokratis, berorientasi problem based, learning by doing, dan transformatif.
- d. Menyelenggarakan program kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berkualitas, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- e. Membangun iklim akademik yang kritis dan demokratis serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan kebebasan mimbar akademik antara dosen dan mahasiswa.

- f. Memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan aktualisasi diri mereka dalam bidang akademik, seni-budaya, keorganisasian, kewirusahaan, dan lainnya.
- g. Menjalinkan kerjasama pada skala nasional dan internasional dalam bidang pengembangan institusi dan bidang kajian kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

4. Tujuan

- a. Menghasilkan lulusan pengembang kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang mampu mengembangkan, mengimplementasikan, mengelola, dan mengevaluasi kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
- b. Menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
- c. Menghasilkan praktik perkuliahan yang dapat membangun minat mahasiswa dalam mempelajari pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai sosial budaya, dan filosofi.
- d. Menghasilkan program pengabdian pada masyarakat yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- e. Menghasilkan iklim dan interaksi akademik yang berkualitas antara dosen dan mahasiswa sebagai awal terbangunnya komunitas intelektual yang dinamis di lingkungan kampus.

- f. Menghasilkan mahasiswa yang dapat teraktualisasikan bakat dan minat mereka dalam bidang akademik, seni-budaya, keorganisasian, kewirausahaan dan lainnya melalui berbagai aktivitas kemahasiswaan.
- g. Memperkuat jejaring kerjasama antara institusi Program Studi Teknologi Pendidikan dengan institusi lain pada skala nasional dan internasional.

2.3.2 Rumpun Keilmuan Teknologi Pendidikan

Keilmuan dan keahlian yang akan diselenggarakan oleh Prodi S1 Teknologi Pendidikan UNNES mencakup bidang kurikulum, Teknologi Pendidikan, multimedia, TIK dan bidang lain yang sesuai dengan dunia pendidikan. Keilmuan tersebut memiliki keterkaitan dan konstelasi dengan bidang sejenis dengan Teknologi Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum pada tingkat S1, S2 dan S3 (Kurikulum UNNES, 2012).

2.3.3 Profil Lulusan Program Studi Teknologi Pendidikan

Dalam jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan prodi Teknologi Pendidikan memiliki bidang keilmuan dan keahlian seperti yang telah disebutkan di atas dari mulai bidang kurikulum, teknologi pendidikan, multimedia, TIK dan bidang lain yang sesuai dengan dunia pendidikan. Berikut adalah beberapa profil lulusan program studi Teknologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum UNNES tahun 2012:

1. Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran.
2. Pengembang Teknologi Pembelajaran

3. Guru dan Tenaga Kependidikan bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Multimedia.
4. Pengelola Sumber Belajar.
5. Konsultan Pendidikan dalam Bidang Pengembangan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
6. Trainer dalam Bidang Pengembangan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

2.3.4 Kompetensi Lulusan (Berdasarkan Kurikulum Unnes tahun 2012)

Berdasarkan Kurikulum UNNES (2012) di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNNES memiliki kompetensi lulusan yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lain. Berikut rincian dari masing masing kompetensi:

a. Kompetensi Utama.

1. Menjadi pengembang kurikulum dan Teknologi Pendidikan serta pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu mengembangkan kemampuan belajar mandiri ditunjang oleh daya kritis, kreatif, inovatif, profesional, berkesadaran sosial, budaya, dan lingkungan tinggi, jujur, peduli, santun, dan tangguh dalam menghadapi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), perubahan sosial-budaya, dan menjalankan aktivitas kerja profesi dan sosialnya.
2. Pada konsentrasi pengembang kurikulum dan pembelajaran mampu mengembangkan, mengimplementasikan, mengelola, dan mengevaluasi kurikulum dengan mengacu pada dasar ideologis-filosofis, yuridis, sosiologis,

psikologis, dan historis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang nasionalis, religius dan toleran terhadap keberagaman.

3. Pada konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran mampu mengembangkan, menggunakan, mengelola, dan mengevaluasi teknologi pembelajaran dalam bentuk media dan metode pembelajaran secara bertanggung jawab dengan mengacu pada prinsip-prinsip pedagogik dan nilai-nilai etika budaya luhur.
4. Pada konsentrasi pendidik dan tenaga pendidik Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan multimedia mampu menjadi guru dan tenaga kependidikan yang kompeten dalam menyelenggarakan pembelajaran TIK dan multimedia menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam suasana demokratis, partisipatoris, dan emansipatoris.
5. Mampu melakukan penelitian dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan serta menghasilkan gagasan dan rekomendasi dalam bidang kajian dan praktik kurikulum dan Teknologi Pendidikan secara kritis, kreatif, inovatif, dan tepat.

b. Kompetensi Pendukung

1. Mampu mengelola dan mengembangkan pusat sumber belajar yang berkualitas.
2. Mampu memahami dan menguasai konsep dan praktik Sistem Pendidikan Nasional dan kebijakan pendidikan sebagai acuan dalam aktivitas kerja profesi dan sosialnya.
3. Mampu menjadi *trainer* yang handal dan dapat merencanakan, mengelola, dan mengembangkan program pendidikan dan pelatihan (Diklat) di masyarakat.

4. Mampu mengembangkan potensi diri individual dan kelompok dalam bidang *broadcasting*, kewirausahaan, maupun jurnalistik untuk keperluan menunjang tujuan pembelajaran dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip dasar pedagogik yang tepat.

c. Kompetensi Lain

Mampu mengelola tim dan organisasi dalam aktivitas pengembangan kurikulum dan teknologi pembelajaran serta pembelajaran secara demokratis dan partisipatoris.

2.3.5 Mata Kuliah Konsentrasi Pilihan Pengembang Teknologi Pembelajaran (Berdasarkan Kurikulum Unnes, 2012)

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNNES memiliki tiga konsentrasi. Dari tiga konsentrasi yang disediakan yang membuat berbeda antar konsentrasi adalah pilihan mata kuliah. Namun tidak hanya mata kuliah pilihan saja yang mendukung untuk memiliki kompetensi sebagai Pengembang Teknologi Pembelajaran, namun ada mata kuliah-mata kuliah lain yang tidak hanya dikhususkan untuk konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran namun mendukung kompetensi sebagai Pengemabang Teknologi Pembelajaran juga disediakan dalam kurikulum tersebut.

Adapun mata kuliah khusus untuk pilihan konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran sebagai berikut:

1. Difusi dan Diseminasi Media Pembelajaran

Pengetahuan mengenai berbagai ragam pendekatan dalam mengimplementasikan media dan metode pembelajaran dalam konteks sosial dan budaya masyarakat tertentu.

2. Isu-Isu Teknologi Pendidikan Kontemporer

Mampu mengikuti perkembangan terbaru Teknologi Pendidikan (*educative game, mobile learning, blended learning*) dan wacana yang mengikutinya (*open source, kebijakan pendidikan*) serta menganalisisnya secara kritis untuk mengetahui konsep, prinsip dasar, karakteristik, dan keunggulan-kelemahannya dalam praktik pembelajaran.

3. Pengembangan Media Pembelajaran

Mampu menguasai konsep dan teori pengembangan sistem teknologi pembelajaran serta mengaplikasikannya dalam bentuk merancang desain media dan metode pembelajaran yang beragam untuk memfasilitasi praktik pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip ketepatan dan etis-pedagogis Teknologi Pendidikan dalam konteks yang berbeda-beda.

4. Produksi dan Implementasi Media Pembelajaran

Mampu memproduksi dan mengimplementasikan beraneka ragam media pembelajaran untuk memfasilitasi praktik pembelajaran pada institusi pendidikan formal maupun non-formal lengkap dengan panduan metode penggunaan dan media penyerta serta aktivitas pendukungnya.

5. Evaluasi Media Pembelajaran

Mampu mengevaluasi desain dan implementasi berbagai ragam media pembelajaran (multimedia interaktif, audio/video pembelajaran, film pembelajaran,

web-based education) serta mengemukakan konsep perbaikannya berdasarkan prinsip-prinsip ketepatan dan etis-pedagogis Teknologi Pendidikan.

Selain dari lima mata kuliah-mata kuliah pilihan konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran tersebut ada juga mata kuliah-mata kuliah lain yang mendukung dalam kompetensi Pengembang Teknologi Pembelajaran. Dalam bahan kajian prinsip dasar mengembangkan teknologi pembelajaran dan kemampuan mengembangkan teknologi pembelajaran ada beberapa mata kuliah lain yang menjadi mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa Teknologi Pendidikan, yaitu: kawasan teknologi pendidikan, landasan social teknologi pendidikan, media pembelajaran, perancangan sistem media pembelajaran, fotografi pembelajaran, pengembangan video pembelajaran, sinematografi pembelajaran. Mata kuliah-mata kuliah lain sebagai pendukung dapat dilihat di lampiran tentang dokumen kurikulum Kurikulum dan Teknologi Pendidikan tahun 2012.

2.4 Kompetensi Dunia Kerja

2.4.1 Pengertian Kompetensi

Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu Kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu), kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah. Secara Harfiah, Kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan dan wewenang (Scale, 1975) dikutip oleh Sutrisno (2009: 202). Secara Etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staff yang mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik.

Sedangkan menurut Boulter, Daiel dan Hill (2003) dalam Sutrisno (2009: 203) mengemukakan kompetensi adalah suatu karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkannya memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran, atau situasi tertentu. Sedangkan keterampilan itu sendiri memiliki arti hal-hal yang orang bisa lakukan dengan baik. Pengetahuan adalah apa yang diketahui seseorang tentang sesuatu topik. Peran sosial adalah citra yang ditunjukkan oleh seseorang dimuka publik. Peran sosial mewakili apa yang orang itu anggap penting dan peran sosial juga mencerminkan nilai-nilai orang itu.

Menurut Spencer dalam Moehariono (2012: 5) kompetensi dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya, atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja atau pada situasi tertentu. Selain itu Spencer juga merumuskan

“a competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referender effective and or superior performance in a job or situation”

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Definisi di atas mengandung beberapa makna karakteristik:

1. Karakteristik dasar (*underlying characteristic*) kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada diri seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksikan pada beberapa keadaan tugas pekerjaan.

2. Hubungan kausal (*causally related*) berarti kompetensi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja seseorang, artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan mempunyai kinerja tinggi pula (sebagai akibat).
3. Kriteria (*criteria referenced*) yang dijadikan sebagai acuan, bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksikan seseorang dapat bekerja dengan baik, harus terukur dan spesifik atau terstandar.

Dari penjelasan di atas dijelaskan bahwa jika seseorang mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan mempunyai kinerja tinggi pula. Dalam makna yang lebih luas kompetensi mencakup semua kecakapan, kebiasaan, keterampilan yang diperlukan seseorang dalam kehidupannya, baik sebagai pribadi, warga masyarakat, siswa, dan karyawan (termasuk didalamnya pemimpin).

Dalam arti umum kompetensi memiliki makna yang hampir sama dengan keterampilan hidup atau "*life skill*" yaitu kecakapan-kecakapan, keterampilan untuk menyatakan, memelihara, menjadi dan mengembangkan diri. Keterampilan tersebut tidak hanya sekedar aspek fisik-biologis, namun juga aspek-aspek intelektual, sosial, dan afektif (perasaan, sikap, nilai). Ada tujuh aspek yang berkenaan dengan kompetensi yaitu: pengetahuan, keterampilan, proses berpikir, penyesuaian diri, sikap, dan nilai-nilai. (Sukmadinata dan Syaodih, 2012: 18).

Kompetensi menurut Dekdiknas (2004:16) dalam Mangesa (2009: 4) adalah kemampuan seseorang yang disyaratkan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut. Hasil penelitian dari Pallegriano dan Hilton menunjukkan bahwa kompetensi kognitif yang berupa pemikiran kritis, analitis, dan pemecahan masalah yang dulunya cukup

menjadi indikator kesuksesan, tetapi dengan adanya perubahan zaman para pemilik pekerjaan kini lebih memberikan penghargaan terhadap *soft skills* seperti kerja tim dan kepemimpinan (Pallegrino and Hilton, 2012).

2.4.2 Manfaat Kompetensi

Pendapat dari Rylatt dan Lohan dalam Moehariono (2012:54) kompetensi memberikan beberapa manfaat kepada karyawan dan organisasi, antara lain sebagai berikut:

1. Karyawan
 - a. Kejelasan relevansi proses pembelajaran sebagai pemegang jabatan agar mampu untuk mentransfer keterampilan, nilai, kualifikasi dan potensi pengembangan karir.
 - b. Adanya kesempatan bagi karyawan untuk mendapatkan program peningkatan kompetensi melalui program-program pengembangan karyawan yang disusun oleh perusahaan.
 - c. Kompetensi yang ada sekarang dan manfaatnya akan dapat memberikan nilai tambah pada pembelajaran dan pengembangan karyawan itu sendiri.
 - d. Pilihan perubahan karier yang lebih jelas.
 - e. Pilihan kinerja yang lebih objektif dan umpan balik berbasis standar kompetensi yang ditentukan dengan jelas.
 - f. Meningkatkan keterampilan
2. Organisasi

- a. Pemetaan yang akurat dan objektif mengenai kompetensi tenaga kerja yang dibutuhkan.
- b. Meningkatkan efektifitas rekrutmen dengan cara menyesuaikan kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaan dengan yang dimiliki pelamar kerja.
- c. Pendidikan dan pelatihan difokuskan pada kesenjangan kompetensi dan persyaratan keterampilan yang lebih khusus.
- d. Akses pada pendidikan dan pelatihan yang lebih efektif dari segi biaya berbasis kebutuhan
- e. Pengambilan keputusan dalam organisasi akan lebih percaya diri.

2.5 Analisis Jabatan

Analisis jabatan merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengetahui mengenai isi dari suatu jabatan (*job content*) yang meliputi tugas-tugas, pekerjaan-pekerjaan, tanggung jawab, kewenangan, dan kondisi kerja, serta mengenai syarat-syarat kualifikasi dari suatu jabatan (*job specification*) yang dibutuhkan seperti pendidikan, keahlian, kemampuan, pengalaman kerja, dan lain-lain, agar seseorang dapat menjalankan tugas-tugas dalam suatu jabatan dengan baik (Herman Sofyandi, 2008:90) dalam (Sogijono, 2016: 53-54).

Analisis jabatan diperlukan untuk mengumpulkan informasi-informasi guna menyusun deskripsi pekerjaan (*job description*), spesifikasi pekerjaan (*job specification*), dan evaluasi pekerjaan (*job evaluation*). Dalam analisis jabatan dapat menghasilkan deskripsi jabatan atau pekerjaan yang berisi gambaran mengenai isi dari suatu jabatan baik tugas maupun pekerjaan, standar kerja, dan

bobot jabatan, maupun persyaratan pemangku jabatan yang akan digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pekerjaan dalam lingkup penarikan karyawan (Sugijono, 2016: 53).

Ada dua aspek dalam analisis jabatan yaitu aspek kegiatan pelaksanaan pekerjaan mengenai apa yang sebenarnya dikerjakan oleh pemangku jabatan dan aspek persyaratan dari seorang pemangku jabatan mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang pemangku jabatan agar dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik (Sugijono, 2016: 54).

2.6 Pengembang Teknologi Pembelajaran di Lapangan

2.6.1 Pengertian Pengembang Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian dan penelitian proses, sumber dan sistem untuk belajar. Definisi tersebut mengandung empat komponen dalam teknologi pembelajaran, yaitu: (1) teori dan praktik; (2) desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian, dan penelitian; (3) proses, sumber, dan sistem; (3) untuk belajar dimana keempat komponen tersebut lebih mengacu pada paradigma TP tahun 1994 (Miarso, 2007: 293).

Pengembang Teknologi Pembelajaran adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengembangan teknologi pembelajaran yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang. Pengembang Teknologi Pembelajaran adalah suatu proses analisis,

pengkajian, perancangan, produksi, penerapan dan evaluasi sistem/model teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran adalah suatu bidang yang secara sistematis memadukan komponen sumber daya belajar yang meliputi: orang, isi ajaran, media atau bahan ajar, peralatan, teknik, dan lingkungan, yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan (PER/2/M.PAN/3./2009 pasal 1 ayat 1-3).

2.6.2 Kebutuhan Kompetensi dan Tugas Pokok Pengembang Teknologi Pembelajaran

Kebutuhan kompetensi tentunya tidak terlepas dari tugas yang dibebankan kepada pemangku jabatan. Dalam pengembang teknologi pembelajaran tugas-tugas yang dibebankan kepada pengembang teknologi pembelajaran ada bermacam-macam, ada tugas pokok dan tugas tambahan. Ada dua bidang kompetensi yang harus dikuasai dengan baik oleh PTP, yaitu kompetensi bidang pembelajaran dan kompetensi bidang teknologi (Naskah Akademik PTP, 2015). Karena dua kompetensi itu saling berkesinambungan dan jika memiliki dua kompetensi tersebut memungkinkan PTP berkarya nyata mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Karena itu teknologi ibaratnya seperti musik dan pedagogi adalah tariannya (Anderson and Dron, 2011).

Tugas pokok Pengembang Teknologi Pembelajaran adalah melaksanakan analisis dan pengkajian sistem / model teknologi pembelajaran, perancangan sistem / model teknologi pembelajaran, produksi media pembelajaran, penerapan sistem / model dan pemanfaatan media pembelajaran, pengendalian sistem / model

pembelajaran, dan evaluasi penerapan sistem/model dan pemanfaatan media pembelajaran (PER/2/M.PAN/3./2009 pasal 4).

Selain tugas pokok yang dirumuskan sebagai jabatan fungsional, menurut Miarso (2007: 562) tugas pokok Pengembang Teknologi Pembelajaran adalah perencana Teknologi Pendidikan yang meliputi:

1. Pengembangan bidang studi dan kawasan teknologi pendidikan
2. Perancangan sistem pembelajaran
3. Produksi media pendidikan
4. Penyediaan sarana dan prasarana belajar
5. Pemilihan dan penilalain komponen sistem pembelajaran
6. Penerapan / pemanfaatan sumber daya belajar
7. Penyebaran konsep dan temuan teknologi pendidikan
8. Pengelolaan kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya belajar
9. Perumusan bahan kebijakan teknologi pendidikan

2.6.3 Sebaran Dunia Kerja Pengembang Teknologi Pembelajaran

Dari definisi dan tugas pokok yang sudah diuraikan sebelumnya ada banyak peluang kerja bagi pengembang teknologi pembelajaran. Berdasarkan data dari Kemdikbud tahun 2016 perihal permintaan data pejabat dan pegawai jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran ada 33 lembaga pendidikan yang memiliki jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran yang tersebar di seluruh Indonesia, yaitu: Balai Pengembang Media Pendidikan, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala

Sekolah, Lembaga Pelatihan Mutu Pendidikan, PPPPTK, Politeknik, Universitas, PUSBANGTENDIK KEMENDIKBUD.

Penggunaan teknologi di bidang pendidikan telah menjadi bidang penelitian yang semakin penting selama beberapa dekade terakhir ini, selain itu teknologi pendidikan memiliki peran efektif dalam perubahan kegiatan belajar yang berpusat pada guru menjadi kegiatan belajar yang berpusat pada siswa (Efe, 2011: 228). Hal senada juga diungkapkan oleh McLoughlin and Lee bahwa semua pemangku kepentingan pendidikan harus memikirkan kembali dan mereposisi pedagogi untuk menyusun lanskap pembelajaran baru sesuai dengan panggilan abad ke-21 yang lebih menuntut keterlibatan aktif siswa dalam belajar (McLoughlin and Lee, 2010).

Oleh karena itu dalam dunia pendidikan sangat diperluakan pemanfaatan teknologi yang tepat. Selain lembaga-lembaga yang sudah terdapat jabatan fungsional Pengembang teknologi Pembelajaran yang ditetapkan pemerintah, peluang-peluang pengembang teknologi pembelajaran juga ada di pendidikan dasar menengah, di pendidikan formal dan lembaga kemasyarakatan lainnya (Naskah Akademik PTP, 2015). Secara factual, mereka yang mempunyai keahlian dalam bidang teknologi pendidikan telah mengabdikan dirinya sebagai pengelola, perencanaan, pengembang, pembuat, penilai, dan pengguna sistem dan komponen pembelajaran di departemen/lembaga Negara, angkatan bersenjata, perguruan tinggi, lembaga diklat, lembaga media (TV swasta, negeri, dan *production houses*), satuan pendidikan luar sekolah dan berwiraswasta (Miarso, 2007: 562).



2.7 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla, 2013 tentang Relevansi Kurikulum Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Unnes dengan Dunia Kerja yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat relevansi kurikulum pada jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang dilihat dari mata kuliah yang terdapat pada struktur kurikulum dengan dunia kerja alumninya yang bekerja sebagai guru TIK, bekerja di Dinas Pendidikan, dan Lembaga Diklat. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa tingkat relevansi kurikulum dengan dunia kerja berbeda untuk setiap bidang pekerjaan, hal tersebut terlihat dalam mata kuliah yang dipilih oleh subyek.

2. Penelitian oleh Setyorini, dkk. tahun 2015 tentang kajian relevansi lulusan program studi akuntansi D3 UNY terhadap kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja menghasilkan data bahwa Penilaian tentang relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di Prodi Akuntansi D3 FE UNY dinilai 100% responden dengan sangat baik.

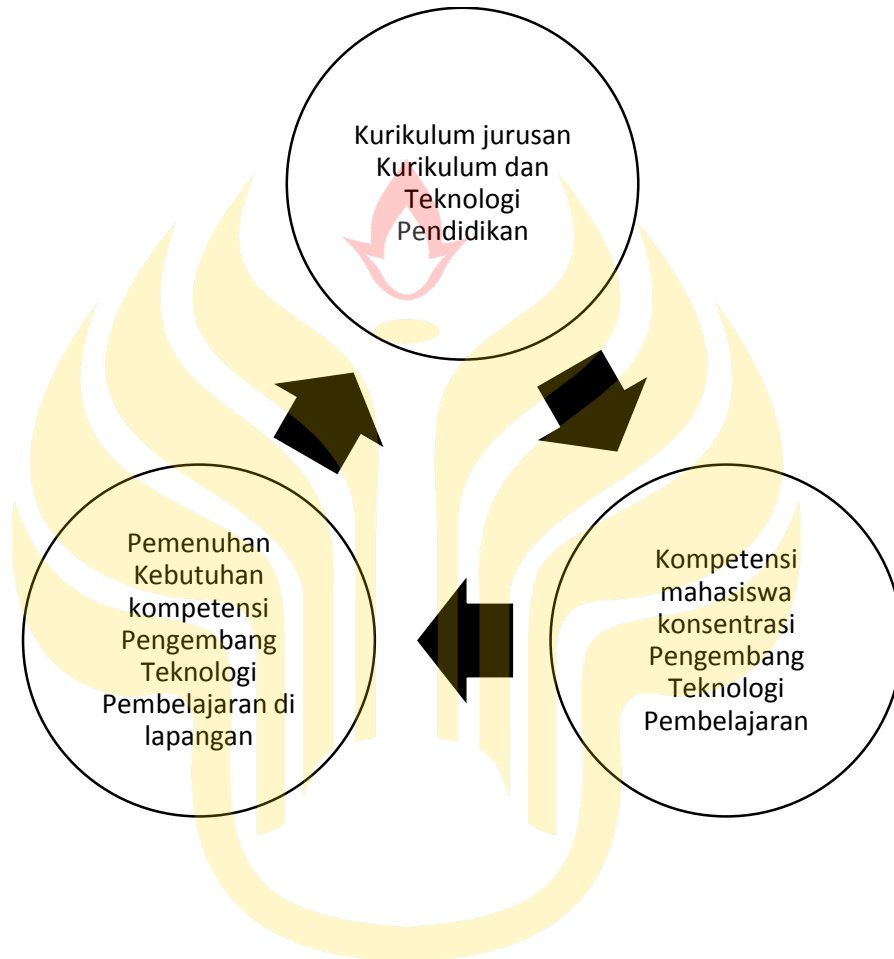
3. Penelitian oleh Asmawi tahun 2005 tentang strategi meningkatkan lulusan bermutu di perguruan tinggi didalamnya dijelaskan tentang Sebagai usaha sistematis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan empat kebijakan pokok dalam bidang pendidikan salah satunya yaitu relevansi pendidikan dengan pembangunan atau lebih dikenal dengan keterkaitan dan kesepadanan (link and match). Hanya dengan pengetahuan mendalam tentang apa yang dibutuhkan pembangunan, pendidikan akan dapat lebih mencapai hasil sesuai dengan visi, misi, dan fungsinya.

4. Penelitian oleh Muhson, dkk tahun 2012 tentang analisis relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja menjelaskan bahwa pendidikan harus berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tingkat relevansi lulusan pendidikan ekonomi UNY. Kajian diarahkan pada jenis pekerjaan dan mata pelajaran yang diampu. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat relevansi dilihat dari jenis pekerjaan

termasuk kategori cukup karena seporo lebih lulusan bekerja di bidang pendidikan dan mata pelajaran yang diampu sangat relevan karena sebagian besar alumni mengajar IPS, Ekonomi dan Kewirausahaan.

5. Penelitian oleh Syafiq, A.D. dan Fikawati, S. tahun 2007 tentang kebutuhan kompetensi di dunia kerja menjelaskan bahwa perubahan yang cepat di dunia kerja menuntut antisipasi dan evaluasi terhadap kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja yang bertujuan agar dunia pendidikan tinggi tidak terpisah dan berjarak dari dunia kerja yang riil yang ada di masyarakat. Mereka juga menyimpulkan tidak puas lulusan kurang baik dalam hal pengalaman pembelajaran di perkuliahan, dalam arti banyak mata kuliah yang tidak terpakai di dunia kerja dan merasa belum memiliki kompetensi untuk bekerja setelah lulus.

2.8 Kerangka Berfikir



Gambar 2.3 Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang Relevansi Kurikulum Konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP Unnes dengan Kebutuhan Kompetensi Pengembang Teknologi Pembelajaran di BPMPK KEMENDIKBUD dan BPTIKP Jawa Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan kompetensi pengembang teknologi pembelajaran di lapangan kerja berdasarkan hasil penelitian di BPMPK Kemendikbud dan BPTIKP Jateng secara umum yaitu kompetensi penelitian, pengembangan teknologi pembelajaran, dan pedagogi atau mengajar.
2. Kurikulum konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UNNES yaitu ada lima mata kuliah pilihan yang membedakan dengan konsentrasi lain. Secara prakteknya dilihat dari proses perkuliahan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Perkuliahan dilaksanakan secara praktek dan teori. Materi yang diajarkan dalam mata kuliah konsentrasi yaitu penelitian, pengembangan (analisis, perancangan, penerapan, pengendalian, evaluasi), dan pedagogi. Artinya tidak terlepas dari aspek-aspek Pengembang Teknologi Pembelajaran.
3. Kurikulum konsentrasi Pengembang Teknologi Pembelajaran di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNNES relevan dengan kebutuhan kompetensi Pengembang Teknologi Pembelajaran. Dibuktikan dengan hasil

penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi pengembang teknologi pembelajaran di BPMPK KEMENDIKBUD dan BPTIKP Jawa Tengah sesuai dengan dokumen kurikulum serta praktek pembelajaran.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk materi perkuliahan yang berhubungan dengan perangkat lunak diharapkan lebih update lagi dan bervariasi lagi yang sesuai dengan tuntutan zaman terkini. Sehingga mahasiswa tidak tertinggal dalam hal perangkat lunak atau *software*.
2. Diharapkan untuk kurikulum jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan menambahkan mata kuliah dalam bidang Pengembang Teknologi pembelajaran.
3. Diharapkan jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan membuat sebuah wadah untuk kegiatan mahasiswa diluar perkuliahan. Dimana wadah tersebut bergerak dibidang Pengembang Teknologi Pembelajaran agar mahasiswa dapat belajar mengembangkan teknologi pembelajaran diluar perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiel, T., & Reeves, T.C. 2008. "Design-Based Research and Educational Technology: Rethinking Technology and the Research Agenda". *Educational Technology & Society*, 11 (4): 29-40.
- Anderson, T., Dron, J. 2011. "Three Generations of Distance Education Pedagogy. International Review of Research in Open and Distance Learning". *IRRODL Journal*, 12 (3). <http://www.irrodl.org/index.php/irrodl/article/view/890/1663>. (Diunduh pada tanggal 12 September 2017).
- Asmawi, M.R. 2005. "Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi". *Makara, Sosial Humaniora*, 9 (2): 66-71.
- BAAK. 2009. *Buku Panduan Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Unnes Press.
- Bungin, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Efe, R. 2011. "Science Student Teachers and Educational Technology: Experience, Intentions, and Value". *Educational Technology & Society*, 14 (1): 228-240.
- Hanafi, I. 2012. "Re-Orientasi Keterampilan Kerja Lulusan Pendidikan Kejuruan". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (1): 107-116.
- Haryono, 2017. "Aplikasi Teori Belajar dalam Desain Pembelajaran". 2017. <http://blog.unnes.ac.id/fransharyono/2017/06/07/aplikasi-teori-belajar-dalam-desain-pembelajaran/>. (Diunduh pada tanggal 12 September 2017).
- Haryono, 2017. "Implementasi jabatan fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran di Sekolah". *Jurnal Teknodik*, 21 (1): 70-79.
- Jatmoko, D. 2013. "Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan terhadap Kebutuhan Dunia Industri di Kabupaten Sleman". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3 (1): 1-13.
- Kurikulum Unnes tahun 2015 tentang Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
- Mangesa, R.T. 2009. "Kajian Terhadap Pola Pendidikan Berorientasi Kompetensi Dunia Industri Dalam Penyiapan Tenaga Kerja". *Medtek*, 1(2): 4.

- McLoughlin, C., and Lee, M.J.W., 2010. "Personalised and Self Regulated Learning in the Web 2.0 Era: International Exemplars of Innovative Pedagogy Using Social Software". *Australasian Journal of Educational Technology*, 26 (1), 28-43.
- Miarso, Y, 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Diknas.
- Miarso, Y, 2009. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhson, A., Wahyuni, D., Supriyanto & Mulyani, E. 2012. "Analisis Relevansi Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja". *Jurnal Economia*. 8 (1): 42-52.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Naskah Akademik Permenpan PTP tahun 2015. jabfungptp.kemdikbud.go.id. (Diunduh pada tanggal 9 Januari 2017).
- Pallegrino, J.W. and Margaret L.H. 2012. "Educational for Life and Work: Developing Transferable Knowledge and skills in the 21st Century". *National Research Council*. www.leg.state.vt.us. (Diunduh pada tanggal 12 September 2017).
- Permenpan No:PER/2/M.PAN/3/2009 tentang Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran dan Angka Kreditnya.
- Prawiradilaga, D.S. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Purwanto. 2015. "Pengembang Teknologi Pembelajaran: Kebutuhan Peluang dan Tantangan di Indonesia". *Jurnal Teknodik*, 19 (2): 161-172.
- Salsabilla, F. 2013. "Relevansi Kurikulum Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Dengan Dunia Kerja". Skripsi. Unnes.

- Singgih, L.S. & Rahmayanti. 2008. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan pada Perguruan Tinggi”. In *Prosiding Seminar Nasional Teknoin*. www.jurnal.uui.ac.id/index.php/Teknoin/article/viewFile/2108/1914. (Diunduh pada tanggal 15 April 2017).
- Subkhan, E. 2013. *Pengantar Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugijono. 2016. “Analisis Jabatan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia”. *Orbith*. 12 (1): 53-54.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata., Nana, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana, S. 2012. *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Suti, M. 2011. “Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan”. *Jurnal Medtek*. 3 (2): 1-6.
- Sutrisno, E. 2009. “Manajemen Sumber Daya Manusia”. Jakarta: Kencana Media Group.
- Syafiq, A. & Fikawati, S. 2006. “Kompetensi yang dibutuhkan dalam Dunia Kerja”. Makalah disampaikan dalam Seminar Terbuka, di Ruang Sidang Doktor Gedung G FKMUI, 22 Feb 2007.
- Yamin, M. 2012. “Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan”. Jogjakarta: Diva Press.